

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan transaksi secara online melalui media *telepon* genggam (*smartphone*) dalam bidang makanan dan minuman meningkat cukup besar yang berdampak pada munculnya aplikasi pemesanan makanan atau food delivery apps (pemesanan makanan online) (Lusyana and Wiastuti, 2022). Perkembangan teknologi telah menghadirkan berbagai aplikasi dengan fitur layanan *online food delivery* yang dapat digunakan untuk memesan makanan dari rumah. Aplikasi ini membantu masyarakat, termasuk mahasiswa. Namun, layanan ini cenderung menyediakan berbagai jenis makanan yang secara gizi terbilang kurang sehat yang berkaitan dengan asupan makan (Aini, et al. 2022).

Kinerja layanan dan kemudahan akses menjadikan aplikasi tersebut semakin banyak digunakan. Keadaan seperti rasa malas untuk masak, sibuk mengerjakan tugas dan menghindari jalan macet membuat konsumen memilih untuk membeli makanan melalui aplikasi pesan antar secara online, selain praktis konsumen dapat memilih makanan apa saja dan dimana saja yang sudah tersedia di aplikasi tersebut. Kegiatan pemesanan makanan online dirasa sangat membantu kegiatan di rumah dan tempat aktivitas, sebab layanan pemesanan makan online dapat digunakan secara fleksibel (Vincentius and Putranto, 2020).

Aplikasi pesan antar makanan online dapat memberikan dampak yang baik maupun buruk, tergantung bagaimana penggunaannya memanfaatkan model

penggunaan aplikasi ini. Pengguna aplikasi dapat memilih dan membeli makanan sesuai kebutuhannya dengan mudah dan cepat (Putri & Yendri, 2018). Asupan makan yang mengandung kualitas dan kuantitas yang baik dapat memberikan efek yang baik untuk kesehatan. Aplikasi pesan antar makanan secara online memberikan akses seluas-luasnya yang berdampak pada tidak terkontrolnya jenis dan jumlah makanan yang dibeli (Maretha, 2020).

Seiring maraknya penggunaan aplikasi pesan antar makanan online, justru memberikan kesempatan yang lebih besar untuk mengonsumsi *fast food* dan *junk food* karena kualitas diet/asupan dapat dipengaruhi oleh ketersediaan bahan makanan (Muslihah et al., 2013). Dalam aplikasi pesan antar makanan online kelompok makanan yang jarang dikonsumsi (dipesan) adalah sayur dan buah serta olahannya karena memang mungkin masih jarang tersedia di aplikasi tersebut.

Makanan paling banyak dipesan pelanggan melalui layanan tersebut ialah paket ayam hampir 10 juta, kopi 1,5 juta, mie 1,5 juta, gorengan 1,2 juta, dan martabak 760.000 kali, sebagian besar adalah makanan cepat saji. Makanan cepat saji seperti itu mengandung kalori, lemak, gula dan garam yang relatif tinggi serta rendah serat (Jahang, Wahyuningsih and Rahmuniyati, 2021).

Pemilihan pangan dapat dipengaruhi oleh factor alokasi pengeluaran pangan, pengetahuan gizi, serta alokasi waktu waktu dalam menyiapkan makanan. Penyajian maknana cepat saji yang praktis, rasa yang lezat, cocok dengam selera, serta frekuensi mengonsumsi makann cepat saji yang sering membuat status sosial

mahasiswa menjadi naik serta tidak tertinggal dalam hal globalitas (Puspasari dan Farapti, 2020).

Mahasiswa memiliki karakteristik dan berasal dari berbagai daerah sehingga memiliki perilaku serta kebiasaan yang berbeda. Mahasiswa tingkat pertama berada pada tahap adaptasi untuk mengadopsi perilaku makan sehat ataupun tidak sehat (Aulia dan Yulianti, 2018). Tak dapat dipungkiri aplikasi pesan antar makanan online memberikan dampak baik maupun dampak buruk, tergantung bagaimana pengguna memanfaatkannya (Latifah, 2019).

Berdasarkan riset Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (LD FEB UI) prevalensi pengguna *GoFood* sebesar 35% berada pada usia 18 hingga 25 tahun sedangkan 25% nya pada usia 26 hingga 35 tahun (Alifa, Sufyan dan Deviyanti Puspita, 2020). Mahasiswa termasuk pada periode usia dewasa awal yaitu usia 18-24 tahun. Usia ini merupakan usia yang kritis bagi seseorang untuk berkembang dimana pada masa ini seseorang dapat mengalami perubahan perilaku. Mahasiswa sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan, teman dekat, dan mudah terbawa arus mode serta trend yang sedang banyak diperbincangkan khususnya dalam hal pangan (Alifa, Sufyan and Deviyanti Puspita, 2020). Mahasiswa merupakan konsumen dari pemesanan makanan online, terutama mahasiswa dari Universitas Ngudi Waluyo.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi, Hukum dan Humaniora dan mahasiswa Fakultas Komputer dan Pendidikan di Universitas Ngudi Waluyo, yaitu menunjukkan bahwa seluruh

responden sebanyak 31 mahasiswa yang mengisi kuesioner yaitu pengguna aplikasi pemesanan makanan online. Rata-rata responden memesan makanan melalui aplikasi yaitu 1 – 5 kali per minggu. Makanan yang sering dipesan oleh responden yaitu makanan berat seperti ayam dengan nasi, kemudian responden juga kebanyakan memesan minuman melalui aplikasi pemesanan online.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hubungan pemesanan makanan online dengan asupan energy, lemak dan serat pada mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: “Apakah terdapat hubungan frekuensi pemesanan makanan online dengan asupan energy, lemak dan serat pada mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan frekuensi pemesanan makanan online dengan asupan energy, lemak dan serat pada mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan frekuensi pemesanan makanan online pada mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo.
- b. Mendeskripsikan asupan energy pada mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo.

- c. Mendeskripsikan asupan lemak pada mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo.
- d. Mendeskripsikan asupan serat pada mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo.
- e. Menganalisis hubungan antara frekuensi pemesanan online dengan asupan energy pada mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo.
- f. Menganalisis hubungan antara frekuensi pemesanan online dengan asupan lemak pada mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo.
- g. Menganalisis hubungan antara frekuensi pemesanan online dengan asupan serat pada mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai hubungan frekuensi pemesanan makanan online dengan asupan energy, lemak dan serat pada mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo. Peneliti juga berharap responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini dapat menyebarkan informasi / pengetahuan kepada mahasiswa yang lain, untuk tetap menjaga asupan makan agar tidak terjadi gizi lebih.

2. Bagi Instasi Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna dalam perencanaan program di bidang kesehatan terkait hubungan frekuensi pemesanan makanan online dengan asupan energy, lemak dan serat pada mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan frekuensi pemesanan makanan online dengan asupan energy, lemak dan serat pada mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo.